

Pendampingan *Focus Group Discussion* (FGD) dan Pelatihan *Public Speaking* Menuju Desa Wisata Berbasis Digital di Desa Tambakcemandi, Sedati, Sidoarjo

Oni Dwi Arianto¹, Fitri Norhabiba², Vinda Maya Setianingrum³, Puspita Sari Sukardani⁴, Hasna Nur Lina⁵, Tatak Setiadi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Oni Dwi Arianto

E-mail: oniarianto@unesa.ac.id

Abstrak

Desa Tambakcemandi di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, memiliki potensi wisata alam yang kaya, namun pengelolaannya masih terbatas dan belum optimal. Untuk mengembangkan desa ini menjadi desa wisata berbasis digital, diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal komunikasi, pengelolaan, dan promosi digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan Pelatihan *Public Speaking*, yang akan memperkuat peran masyarakat dalam mengembangkan desa wisata secara profesional dan berbasis teknologi. Pendampingan FGD melibatkan berbagai pemangku kepentingan di desa, seperti pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha wisata, untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis digital. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun rencana aksi yang terkoordinasi dalam mempromosikan desa menggunakan teknologi digital dan meningkatkan daya tarik wisata. Pelatihan *Public Speaking* meningkatkan keterampilan komunikasi masyarakat, terutama pelaku wisata lokal, dalam menyampaikan informasi tentang potensi wisata desa kepada wisatawan. Keterampilan berbicara di depan umum yang baik sangat penting untuk memberikan pengalaman yang positif kepada wisatawan serta meningkatkan citra dan daya tarik desa wisata. Melalui kegiatan ini masyarakat Desa Tambakcemandi mampu memanfaatkan teknologi digital dalam mempromosikan desa mereka, mengelola desa wisata dengan lebih efektif, serta meningkatkan perekonomian lokal melalui sektor pariwisata. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memperkuat kerjasama antar pemangku kepentingan dan menciptakan ekosistem desa wisata yang berkelanjutan dan inovatif.

Kata kunci - FGD, public speaking, desa wisata digital

Abstract

Tambakcemandi Village in Sedati District, Sidoarjo Regency, has rich natural tourism potential, but its management is still limited and suboptimal. To develop this village into a digital-based tourism village, community capacity building is needed in communication, management, and digital promotion. This community service activity aims to provide mentoring through *Focus Group Discussions* (FGDs) and *Public Speaking Training*, which will strengthen the community's role in developing a tourism village professionally and technology-based. The FGD mentoring involves various stakeholders in the village, such as the village government, community leaders, and tourism business actors, to formulate a digital-based tourism village development strategy. This activity aims to develop a coordinated action plan to promote the village using digital technology and increase its tourist appeal. The *Public Speaking* training improves the communication skills of the community, especially local tourism actors, in conveying information about the village's tourism potential to tourists. Good public speaking skills are crucial for providing a positive experience to tourists and enhancing the image and attractiveness of the tourism village. Through this activity, the Tambakcemandi Village community is able to utilize digital technology in promoting their village, managing tourist villages more effectively, and

improving the local economy through the tourism sector. This approach also aims to strengthen cooperation between stakeholders and create a sustainable and innovative tourist village ecosystem.

Keywords - focus group discussion, public speaking, digital tourism village

PENDAHULUAN

Desa Tambakcemandi, yang terletak di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, memiliki potensi wisata alam yang cukup menarik, namun belum dikelola secara maksimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat setempat tentang pentingnya komunikasi efektif dan kemampuan berbicara di depan umum, yang dapat meningkatkan daya tarik wisata dan mempromosikan desa mereka ke publik.

Selain itu, perkembangan teknologi digital yang pesat menjadi peluang besar bagi desa wisata untuk menarik lebih banyak pengunjung dan memasarkan potensi yang ada. Berbagai studi kasus dalam desa wisata di Indonesia menemukan bahwa *strategi digital marketing* yang terintegrasi—melalui pembuatan konten kreatif, pengelolaan media sosial, dan pelatihan keterampilan digital bagi pengelola dapat menarik minat masyarakat luas dan mempermudah wisatawan menemukan informasi tentang destinasi (Rahmawati & Suryadi, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi masyarakat, tetapi juga mengarah pada pemanfaatan media digital dalam mempromosikan desa wisata mereka.

Sebagai solusi, kegiatan pengabdian ini akan melibatkan pendampingan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis digital dan pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi warga setempat. Pendampingan dalam bentuk *Focus Group Discussion* (FGD) digunakan sebagai metode partisipatif untuk merumuskan strategi pengembangan desa wisata berbasis digital, karena FGD memungkinkan keterlibatan aktif pemangku kepentingan lokal dalam mengidentifikasi potensi, permasalahan, serta perencanaan strategi pemanfaatan teknologi digital secara kolaboratif (Wibowo & Prasetyo, 2021).

Desa Tambakcemandi, yang terletak di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, memiliki potensi alam dan budaya yang sangat kaya dan dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Keberagaman flora dan fauna, serta tradisi lokal yang kental, menjadikan desa ini memiliki daya tarik yang sangat potensial untuk menarik wisatawan, baik domestik maupun internasional. Namun, dalam mengelola potensi tersebut agar bisa menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan, diperlukan strategi yang tepat, serta keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni, terutama dalam hal komunikasi dan teknologi informasi.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya tren wisata berbasis digital, pemasaran dan promosi pariwisata kini sangat bergantung pada media sosial dan platform digital lainnya. Pengelola desa wisata yang efektif tidak hanya membutuhkan keterampilan untuk mengelola sumber daya alam dan budaya, tetapi juga keterampilan komunikasi yang baik, khususnya dalam berbicara di depan umum dan mengelola citra desa di dunia maya (Sari et al., 2020). Keberhasilan dalam promosi digital dan komunikasi akan sangat berpengaruh pada keberhasilan pengembangan desa wisata, karena daya tarik utama desa akan dikenalkan dan dipasarkan melalui saluran digital yang tepat.

Namun, tantangan yang dihadapi oleh banyak desa, termasuk Desa Tambakcemandi, adalah kurangnya keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi digital dan berbicara di depan umum. Banyak warga desa yang memiliki potensi besar, namun belum memiliki keahlian dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi untuk promosi wisata. Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* juga menjadi keterampilan yang penting bagi masyarakat dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung atau pihak terkait mengenai potensi wisata desa mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Widodo & Prabowo (2022) yang menyebutkan bahwa pengembangan keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan desa wisata, khususnya dalam berinteraksi dengan pengunjung dan mempromosikan daya tarik desa.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Focus Group Discussion (FGD) adalah metode yang efektif untuk menggali ide dan memfasilitasi diskusi antar pihak terkait dalam upaya perencanaan dan pengembangan desa wisata berbasis digital. Melalui FGD, masyarakat dapat berbicara secara terbuka mengenai potensi dan tantangan yang ada, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata (Sari, 2019). Dengan melibatkan berbagai pihak dalam FGD, diharapkan dapat tercipta rencana yang lebih komprehensif dan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan.

Dalam hal ini, pelatihan public speaking menjadi langkah penting yang perlu diberikan kepada masyarakat Desa Tambakcemandi. Kemampuan berbicara dengan percaya diri di depan publik akan meningkatkan kualitas presentasi dan promosi yang dilakukan oleh masyarakat, baik di tingkat lokal maupun internasional. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali masyarakat dengan keterampilan komunikasi yang lebih baik, serta mampu beradaptasi dengan tuntutan teknologi digital yang semakin berkembang (Gündüz, 2019). Hal ini sangat penting agar pesan yang disampaikan mengenai potensi desa bisa diterima dengan baik oleh audiens, baik secara lisan maupun melalui media digital.

Dengan berbagai potensi yang dimiliki Desa Tambakcemandi, pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendampingan FGD dan pelatihan public speaking sebagai langkah strategis menuju pengembangan desa wisata berbasis digital. Harapannya, melalui kegiatan ini, masyarakat Desa Tambakcemandi akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pengelolaan desa wisata dan mampu memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan potensi desanya secara efektif.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Tambakcemandi, khususnya mereka yang terlibat dalam sektor pariwisata, serta berbagai pihak yang mendukung pengembangan desa wisata. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra dalam pengembangan desa wisata berbasis digital antara lain:

Masyarakat Desa Tambakcemandi, meskipun memiliki potensi wisata alam yang menarik, masih terbatas pemahamannya tentang bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola dan mempromosikan desa wisata. Sebagian besar pelaku wisata di desa ini belum memahami pentingnya penggunaan media sosial, website, atau platform digital lainnya untuk menarik wisatawan. Optimalisasi website dan media sosial menjadi aspek penting dalam pengembangan desa wisata karena mampu meningkatkan visibilitas destinasi, memperluas jangkauan promosi, serta mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi mengenai potensi dan layanan wisata yang ditawarkan (Hidayat & Nugroho, 2020). Hal ini membuat promosi desa wisata sangat terbatas, hanya mengandalkan metode konvensional yang kurang efektif.

Masyarakat, khususnya pelaku usaha wisata lokal seperti pemandu wisata, pengelola homestay, dan penjual oleh-oleh, belum memiliki keterampilan yang memadai dalam berbicara di depan umum. Masyarakat, khususnya pelaku usaha wisata lokal seperti pemandu wisata, pengelola homestay, dan penjual oleh-oleh, umumnya belum memiliki keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking*) yang memadai, padahal kemampuan komunikasi lisan sangat penting dalam menyampaikan informasi, membangun citra destinasi, dan meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan (Suryani & Utami, 2020). Kemampuan public speaking yang rendah menghambat mereka dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan meyakinkan kepada wisatawan atau pihak lain yang terkait dengan pengembangan desa wisata. Selain itu, keterampilan komunikasi yang efektif juga penting dalam mempromosikan produk wisata melalui kanal digital, yang belum sepenuhnya dikuasai oleh masyarakat.

Keterampilan komunikasi yang efektif memiliki peran penting dalam mempromosikan produk wisata melalui kanal digital, karena kemampuan menyusun pesan, narasi, dan konten yang menarik sangat memengaruhi persepsi dan minat calon wisatawan. Namun, keterampilan komunikasi digital tersebut belum sepenuhnya dikuasai oleh masyarakat, khususnya pelaku usaha wisata di tingkat desa (Sigala, 2018).

Sebagian besar wilayah Desa Tambakcemandi masih mengalami kendala dalam hal akses internet yang cepat dan stabil. Infrastruktur digital yang terbatas ini menghambat masyarakat untuk mengakses informasi terbaru, berkomunikasi dengan audiens yang lebih luas, serta menggunakan teknologi untuk memasarkan produk wisata mereka. Keterbatasan infrastruktur ini juga membuat penggunaan aplikasi atau platform digital lainnya untuk manajemen wisata sulit dilakukan secara maksimal.

Dalam pengembangan desa wisata, kerjasama antara pemerintah desa, pelaku usaha wisata, dan masyarakat sangat penting. Namun, di Desa Tambakcemandi, koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan ini masih kurang optimal. Setiap pihak bekerja terpisah tanpa adanya rencana bersama yang jelas, yang berdampak pada pengembangan desa wisata yang terhambat. Tanpa adanya kesepahaman dan kerjasama, rencana pengembangan desa wisata berbasis digital menjadi sulit untuk dijalankan secara efektif.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam pengabdian masyarakat ini, yaitu masyarakat Desa Tambakcemandi, meliputi kurangnya pemahaman tentang penggunaan teknologi digital untuk promosi wisata, keterbatasan keterampilan dalam public speaking, kurangnya koordinasi antarpemangku kepentingan, serta terbatasnya akses teknologi dan infrastruktur digital. Selain itu, ketergantungan pada metode promosi tradisional dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan produk wisata menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pengembangan desa wisata berbasis digital. Untuk itu, pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dan membantu masyarakat dalam mengoptimalkan potensi desa wisata mereka melalui pendekatan yang lebih modern dan terintegrasi.

Tujuan dari kegiatan diselenggarakannya kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan *public speaking* dan literasi digital pemuda Desa Tambakcemandi, memfasilitasi perumusan strategi awal pengembangan desa wisata berbasis digital melalui FGD, memperkuat kapasitas kepemudaan dan perangkat desa dalam merumuskan roadmap pengembangan wisata, dan menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat mengenai potensi desa wisata.

METODE

Pelaksanaan program ini akan dilakukan dengan beberapa metode berikut:

1. Focus Group Discussion (FGD)
 - a) Tujuan FGD: Menggali potensi, masalah, dan peluang dalam pengembangan desa wisata berbasis digital di Desa Tambakcemandi.
 - b) Peserta FGD: Pemangku kepentingan desa, seperti kepala desa, tokoh masyarakat, pengusaha lokal, serta kelompok pemuda dan ibu-ibu.
 - c) Proses FGD: Diskusi kelompok terfokus yang akan dimoderatori oleh fasilitator untuk menggali ide-ide kreatif dalam merencanakan dan mengembangkan desa wisata. Hasil dari FGD ini adalah rencana strategis dan langkah-langkah yang perlu diambil.
2. Pelatihan Public Speaking
 - a) Tujuan Pelatihan: Meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum agar peserta dapat menyampaikan informasi tentang desa wisata dengan percaya diri dan efektif.
 - b) Peserta Pelatihan: Masyarakat Desa Tambakcemandi, khususnya mereka yang terlibat dalam kegiatan pariwisata dan promosi.
 - c) Materi Pelatihan: Teknik-teknik dasar public speaking, cara mengelola ketegangan saat berbicara di depan umum, serta strategi menyampaikan pesan yang jelas dan persuasif.
 - d) Metode Pelatihan: Sesi teori dan praktek langsung, serta simulasi berbicara di depan umum.
3. Pendampingan Digitalisasi
 - a) Tujuan Pendampingan: Memberikan keterampilan kepada masyarakat dalam menggunakan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan potensi desa wisata.
 - b) Materi Pendampingan: Penggunaan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok, dll.) untuk

promosi, pembuatan konten visual, serta manajemen akun media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini bertempat di Meeting Room Hotel Tilamas, Jl. Raya Bandara Juanda No.88, Walan, Sedati Agung, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Selain lokasi kegiatan ini yang tergolong cukup dekat dengan asal setiap peserta dari Desa Tambakcemandi, Kec. Sedati, Kabupaten Sidoarjo, pemilihan lokasi ini juga bentuk perhatian untuk memberikan ruang yang aman dan nyaman kepada peserta kegiatan agar mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan maksimal.

Peserta kegiatan ini terbagi menjadi 2 sesi dan 2 golongan yang berbeda, sesi Pelatihan Pendidikan Keterampilan Hidup (PKH) bagi Pemuda Penggerak Desa Tambakcemandi diikuti oleh 12 dari 20 pemuda/pemudi berusia 17-21 tahun yang merupakan Pengurus Karang Taruna Tambakcemandi. Sedangkan sesi Pendampingan Focus Group Discussion (FGD) Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital diikuti oleh 13 orang dewasa yang merupakan Perwakilan Perangkat Pemerintah Desa dan BPD, Kelompok PKK, Kelompok Pelaku Usaha, dan Tokoh Masyarakat dari Desa Tambakcemandi, Sedati, Sidoarjo.



Gambar 1.

FGD dengan pemangku kepentingan

Untuk menentukan materi pelatihan *public speaking* yang sesuai dengan kebutuhan pemuda dan desa menuju desa wisata berbasis digital, tim PKM telah memetakan berbagai masalah kunci yang harus dipecahkan dengan melakukan PKM public speaking dan dilanjutkan dengan FGD pengenalan potensi desa wisata berbasis digital.

Pemilihan materi Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital dilandasi oleh dua alasan utama yakni potensi Desa TambakCemandi yang kaya akan sumber daya alam, budaya, dan aktivitas ekonomi lokal. Selain itu kebutuhan mendesak dalam mengelola serta mempromosikan potensi tersebut agar mampu bersaing di era modern juga memerlukan digitalisasi. Oleh karena itu, strategi pengembangan desa wisata berbasis digital dianggap mampu menjadi jembatan yang menghubungkan potensi lokal dengan peluang global. Bagi peserta pemuda desa yang tergabung dalam Karang Taruna, topik ini disampaikan sebagai bagian dari Pelatihan Pendidikan Keterampilan Hidup (PKH). Pelatihan Pendidikan Keterampilan Hidup (*Life Skills Education / PKH*) merupakan salah satu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan personal, sosial, dan vokasional agar individu mampu menghadapi tantangan kehidupan serta meningkatkan kemandirian dan produktivitas, termasuk dalam konteks pengembangan ekonomi dan pariwisata lokal (Anwar, 2015).

Mereka diperkenalkan pada konsep video branding desa dengan tujuan membangun citra, serta memanfaatkan peran teknologi digital seperti video dan media sosial sebagai alat promosi. Tujuannya adalah membekali generasi muda dengan keterampilan praktis dan pola pikir agar mereka mampu menjadi agen perubahan dan komunikator aktif bagi desa mereka.



Gambar 2.

Pelatihan Pendidikan Ketrampilan Hidup bagi pemuda Desa Tambakcemandi

Materi ini kemudian dipraktikkan langsung melalui proyek pembuatan video branding tentang Desa Tambakcemandi. Proyek ini tidak hanya mendorong kreativitas pemuda, namun juga diharapkan bisa mengasah keterampilan kolaborasi dan pemanfaatan teknologi. Video yang dihasilkan nantinya berisi narasi visual tentang potensi yang dimiliki oleh Desa Tambakcemandi.

Sementara itu, untuk peserta dewasa yang terdiri dari perangkat desa, anggota BPD, PKK, tokoh masyarakat, dan pelaku usaha, materi ini dikemas dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD). Dalam FGD ini, peserta diajak mengevaluasi sejauh mana potensi wisata desa telah dimanfaatkan, sekaligus membahas keterbatasan yang dihadapi, apa target setiap tahunnya dalam 5 tahun kedepan.

Dari dua metode tersebut hasil yang diharapkan adalah tumbuhnya kesadaran mengenai pentingnya digitalisasi desa, tidak hanya dari sisi teknologi tetapi juga dari segi identitas desa, narasi, dan strategi komunikasi. Output konkret dari pelatihan berupa video branding sebagai tanda terbangunnya kapasitas pemuda desa yang menjadi langkah awal menuju pembentukan tim promosi digital desa sebagai bagian dari upaya berkelanjutan pasca kegiatan.

Selama pelaksanaan kegiatan ini, tim fasilitator menjalankan dua skema intervensi yang saling melengkapi, yaitu pelatihan PKH untuk pemuda dan FGD untuk masyarakat dewasa. Meskipun berbeda dalam bentuk, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu merancang dan menyusun strategi awal dalam pengembangan desa wisata berbasis digital yang sesuai dengan konteks Desa TambakCemandi.

Pada pelatihan PKH intervensi dilakukan dengan format presentasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung. Rangkaian kegiatan dimulai dengan penyampaian beberapa materi dasar keterampilan hidup yang menjadi fondasi pengembangan diri dan kepemimpinan pemuda. Materi-materi tersebut meliputi Identitas Diri dan Ekspresi, Berteman dan Cinta, Kebersihan Diri, Internet dan Media Sosial serta Menemukan Tempat Kamu di Dunia.

Setelah memahami materi-materi tersebut, pelatihan dilanjutkan ke materi penutup berupa Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital, yang menjadi jembatan menuju praktik keterampilan digital. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk menyusun konsep mengenali

potensi desa, dan berpikir bagaimana mempromosikan desa. Sebagai bentuk praktik, peserta diminta membuat video branding Desa Tambakcemandi berupa video pendek berdurasi sekitar 2-5 menit. Kegiatan ini dapat meningkatkan kreativitas, melatih kerja sama, dan tanggung jawab.

Perumusan strategi pengembangan desa wisata berbasis digital menjadi langkah penting dalam meningkatkan daya saing destinasi, karena strategi ini mengintegrasikan pemanfaatan teknologi digital, pemasaran daring, serta partisipasi masyarakat lokal untuk memperluas promosi dan meningkatkan kualitas layanan wisata (Putra & Pitana, 2010).

Sementara itu, pada sesi FGD yang terdiri dari perangkat desa, BPD, pelaku usaha, PKK, dan tokoh masyarakat dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok terfokus. Diskusi diawali dengan pemaparan umum tentang kondisi desa, peluang wisata, serta pentingnya digitalisasi untuk mengembangkan potensi lokal sebagai desa wisata. Peserta diarahkan untuk berdiskusi untuk memetakan potensi yang dimiliki desa, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengelola wisata serta menyusun strategi awal secara kolaboratif.



Gambar 3.

Hasil Pelatihan yang diposting di akun Instagram milik pemuda

Hasil dari FGD berupa gagasan potensi wisata yang paling menjanjikan dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, analisis SWOT di sektor wisata, kesiapan infrastruktur dan SDM Desa Tambakcemandi, serta target 5 tahun kedepan untuk sektor wisata. Peserta FGD menunjukkan antusiasme dan semangat dalam presentasi hasil diskusi kelompoknya. Secara keseluruhan, kegiatan intervensi pada topik ini berhasil mempertemukan pemuda yang diharapkan mampu menjadi pelaku kreatif dan masyarakat sebagai pemilik sumber daya untuk mewujudkan Desa Tambakcemandi sebagai desa wisata yang dikenal luas melalui pendekatan yang inovatif, digital, dan partisipatif.

KESIMPULAN

Kesimpulan :

Pelaksanaan kegiatan FGD dan seminar ini memberikan dampak nyata atas peningkatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kapasitas pemuda desa, terutama aspek perencanaan masa depan, relasi sosial, dan pengenalan diri. Materi seringkali termasuk Identitas Diri, Menemukan Tempat Kamu di Dunia, serta Pertemanan dan Cinta yang berhasil menggerakkan peserta agar lebih mengenali potensi diri sendiri, membangun kepercayaan diri sendiri, serta menaikan kesadaran akan perannya menghadapi pembangunan desa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang didorong oleh pengembangan karakter dan kesadaran sosial.

Dengan demikian, pelatihan juga menawarkan dampak positif terhadap gaya hidup dan menggunakan teknologi. Konten mata demi mata ini Berhasil menumbuhkan kesadaran akan perluasan teknologi baru yang palabra untuk dapat dilakukan dan menghadirkan akses terhadap informasi asah kebugaran dan keseimbanganogeneous untuk semua orang. Materi seribu satu ini pada tutorial belajar online berhasil menambah literasi digital yang berguna untuk kehidupan video keseharian dengan mengetahui cara menggunakan kebugaran untuk melawan tanggungan peradaban dan menghidupi teknologi digital agar dapat diplomasi terhadap segala krisis.

Terakhir, kegiatan ini juga menghasilkan output konkret berupa strategi awal pengembangan desa wisata digital. Pemuda dan masyarakat berhasil menyusun roadmap yang memanfaatkan potensi setempat serta kanal promosi digital sebagai kekuatan utama. Dengan peningkatan pemahaman mengenai perencanaan strategis dan penggunaan teknologi, desa Tambak Cemandi saat ini memiliki pijakan awal kuat untuk mewujudkan desa wisata berbasis profesional dan berkelanjutan. Kegiatan ini telah menjadi titik tolak kunci dalam membangun sinergi antara pembentukan diri pemuda dan pembangunan desa.

Saran :

Keterampilan komunikasi langsung, terutama *public speaking*, perlu ditingkatkan melalui pelatihan terstruktur, karena kemampuan ini sangat penting dalam menciptakan kesan positif terhadap pelayanan wisata dan interaksi dengan pengunjung. Kolaborasi antara desa wisata, perguruan tinggi, dan pemerintah daerah sangat disarankan dalam bentuk pendampingan, pelatihan, serta pembangunan infrastruktur digital yang mendukung promosi dan pelayanan wisata berbasis teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian ini didanai oleh Universitas Negeri Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2015). Pendidikan kecakapan hidup (life skills education): Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(2), 123–134.
- Gündüz, N. (2019). The Importance of Public Speaking in Tourism Sector. *International Journal of Social Sciences*, 8(2), 112-120.
- Hidayat, M., & Nugroho, S. (2020). Pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi desa wisata. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 14(2), 89–98
- Putra, I. G. N., & Pitana, I. G. (2010). Pariwisata berbasis masyarakat: Model pengembangan desa wisata di Indonesia. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 10(1), 45–58.
- Rahmawati, D., & Suryadi, K. (2019). Peran digital marketing dalam meningkatkan kunjungan wisata pada desa wisata. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 109–118.
- Sari, A., Hidayat, T., & Putra, R. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Digital: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 4(1), 34-48.
- Sari, L. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Focus Group Discussion untuk Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3), 110-120.
- Sigala, M. (2018). Social media and customer engagement in the tourism industry. *Tourism Management*, 64, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.08.007>
- Suryani, N., & Utami, D. (2020). Pelatihan public speaking bagi pelaku usaha pariwisata sebagai upaya

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- peningkatan kualitas layanan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 215–223.
- Wibowo, A., & Prasetyo, A. (2021). Pendampingan masyarakat melalui Focus Group Discussion dalam pengembangan desa wisata berbasis digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(2), 112–120.
- Widodo, W., & Prabowo, A. (2022). Pelatihan Public Speaking untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Desa Wisata. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 8(3), 101-115.